

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini bertambah maju ditandai dengan kemajuan teknologi informasi serta adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di dunia. Perkembangan teknologi menyebabkan adanya perubahan pada tingkah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teknologi seperti munculnya media sosial juga membawa dampak dalam kehidupan terutama untuk generasi muda. Tingkahlaku seseorang sangat bergantung pada lingkungannya. Seseorang yang berada dalam lingkungan positif kemudian cenderung meniru perilaku positif yang diamati, dan sebaliknya jika berada dalam lingkungan negatif, ia cenderung meniru perilaku negatif yang diamati. Teori belajar sosial mengemukakan bahwa orang dapat mempelajari sesuatu secara tidak langsung melalui lingkungan sekitar mereka, selain belajar melalui pengalaman langsung (Bandura, 2008 dalam Sunarti).

Teori keuangan konvensional mengabaikan bagaimana sebenarnya manusia mengambil keputusan bahwa setiap orang membuat keputusan yang berbeda. Keuangan tradisional menggunakan model dimana pelaku ekonomi diasumsikan rasional, yang berarti bahwa keputusan mereka konsisten dengan manfaat yang maksimal. Perilaku keuangani didasarkan pada gagasan alternatif investor, atau setidaknya minoritas dari mereka yang signifikan, tunduk pada bias perilaku yang berarti keputusan keuangan mereka bisa tidak sepenuhnya rasional (Brooks, Gifford & Co, 2008 dalam Sunarti, 2017:2).

Perilaku keuangan merupakan sikap keuangan yang diukur dari cara seseorang menyikapi uang dan tanggung jawabnya terhadap keuangannya (Firli, 2017:6). Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari sikap seorang individu dalam mengelola keuangannya, pengelolaan keuangan pribadi setiap individu juga berkaitan dengan literasi keuangan, dan literasi keuangan juga berkaitan erat dengan manajemen keuangan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian yang berkaitan dengan keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial, sehingga literasi keuangan sangatlah penting terutama bagi mahasiswa karena kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi maka semakin sejahtera pula hidup seseorang. Pengelolaan keuangan pribadi ini harus dilakukan dengan disiplin agar rencana keuangan bisa terealisasi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu dalam masyarakat, hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi maka akan timbul masalah dalam keuangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah kecerdasan spiritual. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. (George R. Terry, 2014 dalam Sunarti, 2017:7).

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu itu sendiri. Kepribadian yang dibentuk oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan semisal tempat kerja, sekolah, tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal. Tetapi kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tersebut saja, perkembangan teknologi juga memiliki peran yang cukup penting untuk pembentukan kepribadian seseorang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan mempengaruhi dampak globalisasi informasi, mode, serta menjamurnya perangkat media masa yang menunjang penyebaran informasi tersebut. Semua perubahan tersebut akan berdampak juga pada pola hidup atau gaya hidup individu yang otomatis akan mempengaruhi perilaku keuangan dan pemenuhan kebutuhan gaya hidup pada zaman sekarang. (Adler 2005:97).

Terbukti secara empiris bahwa kecerdasan spiritual turut mempengaruhi tinggi rendahnya pemahaman akuntansi dan selanjutnya akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan akuntansi setelah lulus. Hanya saja temuan di atas relatif tidak ditunjukkan pada manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pada konteks berbeda yaitu konteks pengelolaan keuangan pribadi

Pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan oleh gaya hidup hedonisme seorang mahasiswa sebab, gaya hidup didefinisikan sebagai pola seseorang yang melakukan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menjelaskan bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam pengelolaan

keuangan yang harus ia ambil. Jika seseorang yang dapat mengatur keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari, berperilaku sehat dan mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. (Gunawan, 2020).

Salah satu tren gaya hidup yang saat ini sedang populer adalah nongkrong. Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan anak muda maupun dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Atau dalam pengertian lain, nongkrong merupakan Bahasa pergaulan anak muda yang dalam Bahasa Indonesia hampir sama artinya dengan berjongkok, duduk atau bersandar pada suatu tempat. Namun dalam definisi selanjutnya istilah nongkrong menjadi lebih luas. Banyak kegiatan dan aktivitas baik aktif maupun pasif yang kemudian berkembang dari sekedar duduk atau jongkok, seperti *seeing*, *hearing*, *seating*, *standing* dan *staying*. gaya hidup hedonisme selalu identik dengan jalan-jalan, pesta-pesta, minum-minuman keras atau lainnya. juga dalam hal-hal yang kecil dan sepele di mana kita terus-menerus hanya mencari kesenangan semata.

Banyak kehidupan mahasiswa yang bertentangan dengan situasi keuangan keluarga mereka, tetapi mereka memaksakan diri untuk dibandingkan dengan orang lain di sekitar mereka yang mungkin mapan dalam ekonomi. Karena gengsinya yang membuat mereka selalu mencari informasi tentang gaya hidup dan kebiasaan konsumsi terkini agar tidak ketinggalan, sehingga tanpa sadar ia melepaskan amanah orang tuanya, di mana dana yang dikirimkan untuk memenuhi kebutuhan justru digunakan untuk kesenangan yang tidak perlu dan menghasilkan uang yang terkadang hilang atau bahkan habis digunakan untuk waktu pengiriman berikutnya.

Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, jika dipahami dengan icermat idani teliti, ikecerdasan ispiritual iakani membawa dampak baik bagi diri seseorang, karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam berkeuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Selain kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonism juga mempengaruhi perilaku keuangan. Adanya kebiasaan untuk sekedar berkumpul atau jalan jalan, kegiatan kuliner, nonton dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati,2015).

Perilaku boros dan konsumtif mahasiswa terjadi di kota-kota besar seperti Kota Kupang, yang diperkuat dengan status Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Banyak pusat pembelanjaan, seperti `mall, pusat distribusi, kafe dan toko outlet di Kota Kupang. Banyak remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk semua kebutuhan membeli barang-barang tersebut tanpa memikirkan manfaatnya. Sebaliknya, mereka membeli barang barang karena keinginan dan kesenangan, bukan karena kebutuhan. Bahkan, sebagian dari mereka masih belum memahami sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Alasan memilih mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sebagai subjek penelitian, karena individu dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, Survey awal terhadap 20 mahasiswa FEB,

hasilnya menyatakan mereka membeli barang mereka berdasarkan kebutuhan, hidup boros, tidak mengatur keuangan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, dapat dilihat pada Tabel 1.1 di mana dilakukan pra survey pada mahasiswa FEB Unwira Kupang.

Tabel 1.1

Pra survey Pada Mahasiswa FEB Unwira Kupang

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya membeli barang yang menurut saya menarik?	15	5
2.	Saya tidak berpikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan?	16	4
3.	Terkadang saya sulit memahami keinginan belanja saya dalam memenuhi kebutuhan semasa kuliah	14	6

Sumber : Pra Survey, 2023

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa FEB Unwira Kupang menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa FEB Unwira Kupang sudah mengetahui tentang cara mengelola keuangan dengan baik. Tetapi masih ada mahasiswa FEB Unwira Kupang yang belum dapat menerapkannya dengan baik. Pada Tabel 1.1, masih sedikit mahasiswa yang penerapan keuangannya baik, dan juga masih ada mahasiswa yang sulit memahami keinginan dan kebutuhan.

Research gap yang terdapat pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ihasan (2021) mengemukakan bahwa dampak gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ferdinan, dkk (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh positif, sedangkan gaya hidup hedonisme bertolak belakang dengan hipotesis penulisan yang hasilnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ingin dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum pengetahuan tentang gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang?
2. Apakah Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pribadi Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang?
4. Apakah Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual secara simultan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teori

Bagi Peneliti selanjutnya, penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan.

2. Manfaat Teori

Bagi Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap pembiayaan bermasalah.